

BAB II

TINAJUAN FASILITAS AKOMODASI PARIWISATA DAN KAWASAN WISATA

2.1 Tinjauan Fasilitas Akomodasi Pariwisata

2.1.1 Pengertian dan Hakekat Fasilitas Akomodasi Pariwisata

Akomodasi merupakan layanan yang tersedia fasilitas menginap dan bisa melibatkan layanan seperti makanan, minuman, dan layanan lainnya. Hal tersebut mencakup penyediaan sebuah gedung bersama atau tidak ada fasilitas, ditujukan untuk semuanya yang memerlukan lokasi berlindung untuk tidur pada malam hari. Dengan demikian, fasilitas akomodasi dapat dijelaskan sebagai sarana yang menawarkan layanan penginapan, baik bersama atau tanpa fasilitas, yang tersedia untuk semua yang membutuhkannya.

Akomodasi memiliki peran signifikan bagi para wisatawan, selain destinasi wisata yang menjadi fokus perjalanan mereka. Akomodasi dianggap sebagai elemen krusial dalam industri pariwisata, karena tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan pengalaman wisata. Secara umum, konsep akomodasi mengacu pada penyediaan fasilitas untuk memenuhi berbagai kebutuhan atau keinginan dengan tingkat kenyamanan tertentu.

2.1.2 Jenis Akomodasi Pariwisata

1. Hotel

Hotel menyediakan layanan utama berupa fasilitas penginapan, dan juga menawarkan layanan tambahan seperti restoran, kafe, ruang acara, dan berbagai fasilitas lainnya, semuanya dirancang untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan para pengunjung. Hotel sering menjadi pilihan bagi wisatawan atau mereka yang memerlukan tempat istirahat.

Gambar 2 Hotel



Sumber: Archdaily.com

2. Apartemen

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah unit hunian yang biasanya terdiri dari ruang tamu, kamar tidur, kamar mandi, dapur, dan terkadang lebih. Di antara banyak fasilitas yang ditawarkan oleh fasilitas bertingkat yang sangat besar dan mewah ini adalah kolam renang, pusat kebugaran, ruang ritel, dan banyak lagi. Apartemen ini menempati satu lantai di dalam kompleks ini.

Gambar 3 Apartemen



Sumber: Archdaily.com

3. Guest House

Guest House merupakan struktur bangunan yang dimiliki secara pribadi yang telah diubah menjadi tempat penginapan eksklusif. Fasilitas yang disediakan hampir sebanding dengan hotel atau homestay. Guest House umumnya memiliki beberapa kamar yang dapat disewakan baik untuk periode harian maupun untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan individu. Dengan demikian, satu bangunan Guest House dapat menampung beberapa tamu yang menginap dan menggunakan kamarkamar yang telah disediakan.

Gambar 4: Guest House



Sumber: Archdaily.com

4. Villa

Biasanya terletak di luar tempat yang menawarkan pemandangan yang menakjubkan, vila adalah rumah sementara yang berfungsi sebagai resor liburan. Lokasi yang umum digunakan adalah di tempat yang memiliki pemandangan alam seperti pantai, gunung, danau, air terjun, dan pinggiran kota. Memasukkan fasilitas seperti kolam pemancingan, pemandangan yang indah, dan tempat bermain untuk anak-anak hanyalah beberapa cara vila dibangun untuk menarik wisatawan

Gambar 5: Villa



Sumber: Archdaily.com

5. Resort

Resort merupakan tempat penginapan yang didirikan di dalam area atau lokasi yang memiliki pemandangan alam yang indah, menyajikan pengalaman liburan yang komprehensif. Umumnya, resort difasilitasi lengkap dengan restoran, kolam renang, spa, hiburan, serta lokasi permainan anak. Di samping itu, resort tentunya berperan sebagai pusat kegiatan dengan mengadakan berbagai kegiatan dan hiburan, termasuk penyelenggaraan acara MICE (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition). Resort dapat dibedakan berdasarkan jenis, karakteristik, tipe kamar, harga, dan fasilitas yang ditawarkan. Beberapa jenis resort yang terkenal mencakup pantai, pegunungan, pulau, spa, dan golf, masing-masing menawarkan keunikan dan fasilitas khusus.

Gambar 6: Resort



Sumber: Archdaily.com

6. cottage

cottage adalah bentuk akomodasi yang umumnya terletak di sekitar destinasi wisata alam, ditandai dengan struktur bangunan yang terpisah-pisah atau berbentuk pondok-pondok. Fasilitas yang disediakan juga mencakup berbagai rekreasi alam.

Gambar 7: cottage



Sumber: Booking.com

2.2 Fasilitas Akomodasi dan Kawasan Wisata Toraja Uara

Daerah Toraja Utara menyediakan beragam fasilitas akomodasi, seperti hotel, guest house, dan villa, sebagai respons terhadap daya tarik wisata yang dimiliki oleh daerah tersebut. Tingginya kunjungan wisatawan dari luar kota menandai keberhasilan kehadiran fasilitas penginapan ini sebagai pendukung yang sangat membantu bagi industri pariwisata setempat.

Table 3: Tingkat Hunian Penginapan di Toraja Utara

	Nama Hotel	Tahun	Jumlah Kamar (Unit)	Jumlah Kamar Terpakai	Tingkat Hunian Kamar
1	Toraja Heritage Hotel	2013	120	120	100,00
		2014	120	115	95,83
		2015	134	134	100,00
2	Hotel Marante	2013	42	41	97,62
		2014	42	40	95,24
		2015	44	42	95,45
3	Toraja Misliana Hotel	2013	86	80	93,02
		2014	86	80	93,02
		2015	96	96	100,00
4	Luta Resort Toraja	2013	39	39	100,00
		2014	46	46	100,00
		2015	56	56	100,00
5	Toraja Prince Hotel	2013	30	27	90,00
		2014	30	25	83,33
		2015	40	39	97,50
6	Rantepao Lods	2013	28	25	89,29
		2014	38	35	92,11
		2015	40	38	95,00
7	Hotel Hiltra	2013	22	22	100,00
		2014	29	26	89,66
		2015	29	29	100,00
8	Hotel Torsina	2013	18	18	100,00
		2014	21	18	85,71
		2015	30	28	93,33
9	Hotel Indra	2013	30	29	96,67
		2014	39	34	87,18
		2015	39	38	97,44
10	Hotel Pison	2013	18	16	88,89
		2014	23	19	82,61
		2015	23	22	95,65
11	Hotel Madarana	2013	12	10	83,33
		2014	16	16	100,00
		2015	16	14	87,50
12	Hotel Bobatu Hera	2013	24	22	91,67
		2014	30	26	86,67
		2015	30	28	93,33
13	Poppies Hotel	2013	18	15	83,33
		2014	18	17	94,44
		2015	24	23	95,83
14	Wisma Maria 1	2013	24	22	91,67

		2014	30	26	86,67
		2015	30	28	93,33
15	Wisma Tanabua	2013	18	10	55,56
		2014	18	16	88,89
		2015	18	16	88,89
16	Duta 88 <i>cottage</i>	2013	10	8	80,00
		2014	10	10	100,00
		2015	10	9	90,00
17	Wisma Monoton	2013	12	10	83,33
		2014	12	10	83,33
		2015	16	14	87,50
18	Wisma Irama	2013	16	14	87,50
		2014	16	14	87,50
		2015	20	17	85,00
19	Wisma Kambuno	2013	24	20	83,33
		2014	30	28	93,33
		2015	38	30	78,95
20	Hotel Nonongan	2013	13	11	84,62
		2014	13	12	92,31
		2015	13	12	92,31
21	Wisma Pola	2013	11	10	90,91
		2014	11	11	100,00
		2015	11	9	81,82
22	Hotel Marlin	2013	10	8	80,00
		2014	10	8	80,00
		2015	15	13	86,67
23	Wisma Sarla	2013	10	8	80,00
		2014	10	8	80,00
		2015	10	8	80,00
24	Wisma Imanuel	2013	10	9	90,00
		2014	10	9	90,00
		2015	10	10	100,00
25	Wisma Famili	2013	12	10	83,33
		2014	12	9	75,00
		2015	12	11	91,67
26	Wisma Monika	2013	10	9	90,00
		2014	10	9	90,00
		2015	16	14	87,50
27	Wisma Malita	2013	10	8	80,00
		2014	10	8	80,00
		2015	15	14	93,33
28	Pondok Nilam	2013	7	6	85,71
		2014	7	6	85,71
		2015	7	6	85,71
29	Hotel Niel	2013	10	10	100,00
		2014	12	10	83,33
		2015	19	16	84,21
30	Wisma Toraja Palma	2013	10	8	80,00
		2014	10	8	80,00
		2015	10	9	90,00

31	Wisma Batutumonga	2013	8	7	87,50
		2014	10	9	90,00
		2015	10	9	90,00
32	Wisma Fios	2013	10	8	80,00
		2014	10	8	80,00
		2015	13	10	76,92
33	Wisma Mentirotiku	2013	8	8	100,00
		2014	10	8	80,00
		2015	12	10	83,33

Sumber: Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Tingkat Hunian Kamar Hotel terhadap Penerimaan Pajak Hotel di Kabupaten Toraja Utara (Pongsapan, 2017)

Jenis kepariwisataan yang ada di Kabupaten Toraja Utara dibagi dengan 2, yang adalah pariwisata alam dan pariwisata kebudayaan.

Table 4: Objek Wisata Toraja Utara

No	Objek Wisata	Jenis Wisata	Lokasi
1	Wisata Ke'te Kesu	Wisata Budaya	Kecamatan Kesu
2	Wisata Museum Ne' Gandeng	Wisata Budaya	Kecamatan Balusu
3	Wisata Kuburan Londa	Wisata Budaya	Kecamatan Kesu
4	Danau Limbong	Wisata Alam	Kecamatan Rantepao
5	Wisata Kompleks Megalitikum Kalimbuang Bori	Wisata Alam dan Budaya	Kecamatan Sesean
6	Wisata Gumuk Pasir Sumalu	Wisata Alam	Kecamatan Rantebua
7	Negeri di Atas Awan Tombi	Wisata Alam	Kecamatan Kapala Pitu
8	Wisata Batutumoga	Wisata Alam	Kecamatan Sesean Suloara
9	Tongkonan Pallawa	Wisata Budaya	Kecamatan Sesean

Sumber: Penulis, 2023

Perpaduan antara pesona alam dan kekayaan budaya, Kabupaten Toraja Utara memegang potensi besar sebagai tujuan wisata unggulan di Indonesia. Dengan peningkatan fasilitas pariwisata, Toraja Utara berpeluang menjadi destinasi favorit baik untuk pengunjung domestik ataupun internasional, menghasilkan pengaruh baik terhadap perkembangan ekonomi daerah serta pelestarian nilai-nilai budaya setempat.

Table 5: Perkembangan Jumlah Wisatawan Toraja Utara Tahun 2018-2020

Bulan	Banyaknya Wisatawan Nusantara dan Mancanegara					
	Wisatawan Mancanegara			Wisatawan Nusantara		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Januari	3491	3464	483	19281	43789	34492
Februari	1353	717	247	12731	13839	7510
Maret	1418	688	0	13348	14680	0
April	2029	764	0	16836	12988	0
Mei	2939	1626	0	15644	22174	0
Juni	3601	1162	0	20164	27582	2670
Juli	7433	3958	0	35876	37860	7987
Agustus	9053	5482	0	16919	25820	4736
September	7429	4760	0	23094	24445	4736
Oktober	6038	3292	0	19893	15870	5862
November	2464	3986	0	20839	42860	12210
Desember	8989	2337	0	42382	51205	29450
TOTAL	53207	32272	730	256907	333166	109269

Sumber: Data Pusat Statistik, 2021

Secara keseluruhan, data perkembangan jumlah wisatawan di Toraja Utara dari tahun 2018 hingga 2020 mencerminkan variasi yang signifikan dalam minat kunjungan, baik dari wisatawan mancanegara maupun nusantara. Rata-rata pengunjung mancanegara per bulan selama periode tersebut mencapai sekitar 1,766 orang, sementara rata-rata pengunjung nusantara mencapai sekitar 27,327 orang. Puncak tertinggi pengunjung mancanegara terjadi pada bulan Juli 2019, sedangkan pengunjung nusantara mencapai puncak tertinggi pada bulan Desember 2019.

Selain itu, tingkat hunian yang tinggi di sejumlah hotel, khususnya Toraja Heritage Hotel dan Toraja Misliana Hotel pada tahun 2015, menunjukkan dampak positif dari pertumbuhan pariwisata yang pesat di wilayah tersebut. Namun, dengan pertumbuhan ini, terlihat kebutuhan akan penambahan fasilitas akomodasi baru untuk dapat mengakomodasi peningkatan jumlah pengunjung yang terus meningkat. Dengan adanya tingkat hunian yang tinggi, penambahan fasilitas penginapan diharapkan dapat memastikan ketersediaan tempat menginap, meningkatkan kenyamanan wisatawan, dan mendukung pertumbuhan bidang pariwisata di Kabupaten Toraja Utara.

Mayoritas fasilitas akomodasi di Toraja Utara adalah hotel, sementara tempat rekreasi lebih banyak tersebar di daerah karena daya tarik wisata alam. Mengingat bahwa sudah banyak hotel dan wisata alam populer di daerah tersebut, perancangan ini mengusulkan konsep hunian berupa cottage. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan fasilitas akomodasi dengan menciptakan suasana alamiah dan keberadaan yang dekat dengan destinasi pariwisata. Pemilihan cottage dilakukan dengan tujuan memberikan pengalaman yang lebih dekat dengan alam bagi para wisatawan. Dengan tingkat hunian di atas 80%, terlihat adanya kebutuhan akan hunian baru. Dalam konteks ini, Toraja Utara, yang memiliki ciri khas arsitektur tradisional yang kuat dan mendekati pada masalah ekologis seperti penggunaan material alami, penghawaan alami, dan tata letak ruang yang mendukung prinsip ekologi sehingga *cottage* dirancang dengan menggunakan pendekatan arsitektur ekologis.

